

**Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerita Horor “*Catatan Si Roy*”
Di Podcast Channel Do You See What I See**

***The Main Character’s Personality Structure in “Catatan Si Roy” Horror Story
in Podcast Channel Do You See What I See***

M. Eko Rizal Efendi

rizalefendi2144@gmail.com

Pendidikan Bahasa Indonesia

Jl. Patimura III/20 Jombang, 61418

ABSTRACT

Studying psychology is the same as exploring human from the inside, namely the structure that underlies personality in behavior. The data explains that the personality of each individual is very different, the behavior of each individual is also very different. This study tries to see human behavior in society through literature, that covers the structure of person arsetip that how individual shows himself to society, the arsetip of anima-animus that sees more in the masculine or feminist side of person, the shadow arsetip that tends to brings out the bestiality or humanity side, and the identity of arsetip that is as personal center to determine a person’s maturity. The research method used in this study is qualitative research method. Qualitative method is research procedure that produces descriptive data in the form of written words. The source of data and data in this study is *Catatan Si Roy* horror story of *Podcast Chanel Do You See What I See* published starting in 2018. The result of this study explains the main character in *Catatan Si Roy* horror story, the main character is Roy. Getting description of psychological structure that exists in main character personality of *Catatan Si Roy* horror story that covers the arsetip of public and private person, the arsetip of masculine and feminist anima-animus, the shadow arsetip of human and animal instincts, and the identity arsetip of immature and mature thinking. Based on the result of this study, from each focus that dominates the main character psyche is private person, namely the arsetip that always tries to cover his personality or is always in the behind of public face. Feminist anima-animus is the arsetip that encourages the person to act like woman. The shadow of animal instinct is the arsetip that can guide decision and quick reaction in danger situation to be remain effective with consideration of saving oneself. And the identity with mature thinking is the arsetip projected if the person starts to try seriously and it is supported by the age that starts to mature.

Key word : The Personality Structure of Carl Gustav Jung, arsetip that covers person, anima-animus, shadow, the identity of main character.

ABSTRAK

Mengkaji psikologi sama halnya dengan mendalami manusia dari sisi dalam, yaitu struktur yang mendasari kepribadian dalam bertingkah laku. Tujuan penelitian ini menjelaskan bahwa kepribadian setiap individu sangat berbeda, tingkah laku setiap individu juga sangat berbeda. Penelitian ini berfokus pada tingkah laku manusia yang ada di masyarakat melalui sastra, yang meliputi struktur arsetip persona yang bagaimana individu memperlihatkan dirinya kepada masyarakat, arsetip anima-animus yang lebih melihat sisi maskulin atau feminis dari pribadi, arsetip bayangan yang cenderung mengeluarkan sisi kebinatangan atau kemanusiaan, serta arsetip jati diri yang sebagai pusat pribadi untuk menentukan kedewasaan seseorang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian berupa data deskripsi berupa kata-kata yang tertulis. Sumber data dan data penelitian ini adalah cerita horor *Catatan Si Roy* dari *Podcast Chanel Do You See What I See* yang diterbitkan mulai tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan kepribadian tokoh utama yang ada didalam cerita horor *Catatan Si Roy*, tokoh utamanya adalah Roy. Mendapat deskripsi struktur kejiwaan yang ada dalam pribadi tokoh utama dalam cerita horor *Catatan Si Roy* yang meliputi: arsetip persona publik dan privat, arsetip anima-animus maskulin dan feminis, arsetip bayangan insting kemanusiaan dan insting kebinatangan, serta arsetip jati diri pemikiran belum dewasa dan pemikiran dewasa. Berdasarkan hasil penelitian ini, dari masing-masing fokus yang mendominasi kejiwaan tokoh utama adalah persona privat yaitu arsetip yang selalu berusaha menutupi pribadinya atau selalu berada dibalik wajah publik. Anima-animus feminis yaitu arsetip yang mendorong sang pribadi untuk bertingkah layaknya perempuan. Bayangan insting kebinatangan yaitu arsetip yang dapat menuntun keputusan dan reaksi yang cepat dalam situasi bahaya menjadi tetap efektif dengan pertimbangan menyelamatkan diri. Serta jati diri dengan pemikiran dewasa yaitu arsetip yang terproyeksi apabila pribadi mulai berusaha dengan sungguh-sungguh dan didukung dengan usia yang mulai matang.

Kata Kunci : Struktur kepribadian Carl Gustav Jung, arsetip yang meliputi persona, anima-animus, bayangan, jati diri pada tokoh utama.

Pendahuluan

Sastra merupakan ilmu yang mendasari beberapa cabang ilmu pengetahuan salah satu diantaranya seni dan budaya. Sastra sendiri merupakan kegiatan kreatif dari sebuah karya itu sendiri (Wellek dan Warren 2014:3). Sastra selalu berhubungan dengan karya atau hasil kreatif dari sebuah pemikiran.

Perkembangan internet zaman sekarang semakin berkembang pesat. Perkembangan yang pesat membuat para manusia harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan internet atau perkembangan zaman tersebut. Internet

semakin hari semakin berkembang dan selalu menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan pemakai. Karena internet memiliki sifat yang fleksibel, maka internet dapat dengan mudah masuk dalam berbagai bidang ilmu atau keahlian, seperti kedokteran, pembelajaran, pertanian, maupun sastra atau seni. Dengan adanya internet di zaman serba cepat sekarang dapat memudahkan setiap pekerjaan, tak terkecuali proses kreatif dari sastra.

Internet dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang. Dengan semua kemudahannya itu, sekarang banyak orang yang sudah beralih dari media konvensional ke media digital yang super cepat ini. Di internet, tidak ada batasan untuk penggunaannya dan bebas melakukan kegiatan di internet. Mulai saat itulah banyak ilmuwan atau seniman tertarik dengan internet untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan. Sastra salah satu bidang yang mulai masuk internet. Sastra yang dulu hanya dapat dinikmati secara konvensional sekarang mulai merambah kekecanggihan teknologi dalam hal ini adalah internet. Salah satu contoh sastra yang telah masuk dalam internet adalah cerpen, puisi, dongeng, film.

Sekitar tahun 2001 mulai berkembang dan beredar istilah *cybersastra*. *Cybersastra* sendiri adalah aktivitas kesastraan yang dilakukan di internet (Endraswara, 2013:182-183). *Cybersastra* sudah mulai masuk dalam berbagai *platform* yang ada di internet, antara lain; *facebook*, *twitter*, *youtube*, *blog*, *instagram*, *podcast* dalam *iphone* serta dalam *spotify*, dan masih banyak lagi lainnya.

Cybersastra dapat dikaji dengan menggunakan banyak teori diantaranya, antropologi, stilistika, psikologi, sosiologi, dan masih banyak lagi lainnya. Tapi kali ini peneliti akan mencoba mengkaji *cybersastra* yang terdapat dalam salah satu *chanel podcast* yang terdapat pada aplikasi *spotify* Indonesia dengan nama *Do You See What I see*, yang dimana dalam *chanel* ini berisikan cerita horror *True Story* dari para donatur. *Podcast* merupakan aplikasi yang berisikan konten yang menarik. *Podcast* hanya menyediakan konten dengan basis audio saja. Di Indonesia *podcast* baru populer dengan jumlah skala pendengar satu tahun belakangan ini. Itu sebabnya *podcast* di Indonesia ini masih banyak berisi *chanel* dan konten baru. Dari banyak *chanel* dan konten cerita dan obrolan dalam *podcast*

yang telah dipublikasikan, peneliti mengambil salah satu cerita bersambung yang berjudul “Catatan si Roy”. Dalam cerita tersebut terdapat beberapa seri yang menceritakan *paranormal experience* sang pencerita. *Do You See What I See* merupakan salah satu *channel* cerita horor terbesar di Indonesia. *Do You See What I See* juga menduduki *topcharts* lima besar secara keseluruhan. *Channel* ini juga mendapat tempat tersendiri dihati pendengarnya karena menyuguhkan cerita asli yang dibawakan oleh sinarasumber. Diantara banyak cerita yang telah dipublikasikan oleh *Do You See What I See*, cerita dengan judul “Catatan Si Roy” memiliki jumlah *share* yang cukup banyak. Menurut peneliti cerita ini yang paling terdengar nyata disbanding cerita-cerita lainnya. Banyak cerita lainnya terdengar seperti cerita karangan belaka. Peneliti menggunakan teori psikologi dari salah satu murid Freud yaitu Carl Gurtav Jung, objek yang diambil oleh peneliti adalah kondisi psikologi pencerita saat menceritakan kisahnya tersebut.

Psikologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang kejiwaan atau psikis. Kejiwaan atau kepribadian dalam ilmu psikologi memiliki karakteristis perilaku dan pola pikir seseorang untuk menentukan penilaian terhadap lingkungan (Minderop, 2013:4). Kepribadian sudah ada sejak manusia baru dilahirkan. Namun yang membedakan kepribadian satu dengan kepribadian lain adalah lingkungan yang mempengaruhi, tingkat kecerdasan, gangguan yang menghambat pola pikir, dan masih banyak lagi lainnya. Kepribadian sendiri dapat dimodifikasi sesuai dengan pengalaman pribadi semasa hidup.

Jung dalam Alwisol (2017:43) memandang sebuah kehidupan sebagai proses kreatif. Sedangkan teori-teori yang dikemukakan Jung bersifat *racial* atau *phylogenic*. Dasar teori kepribadiannya bersifat *archaic*, *primitive*, *innate*, *unconscious*, dan *universal*. Arsetip (*Archetype*) sendiri menjadi predisposisi bagaimana seseorang menerima dan merespon dunia.

Menurut Hall dan Lindzey (2005) Jung mendasarkan teori kepribadian pada asumsi bahwa pikiran mempunyai level kesadaran dan ketidaksadaran. Diantaranya ada kesadaran (*consciousness*) dan ego, taksadar pribadi (*personal unconsciousness*) dan kompleks (*complexes*), taksadar kolektif (*collective unconsciousness*), arsetip (*archetype*), simbolisasi (*symbolization*), sikap dan fungsi

(attitude dan function). Dari keenam struktur kepribadian yang dipaparkan oleh Jung, dalam penelitian ini hanya berfokus pada struktur arsetip.

Penelitian ini akan membahas dan berfokus pada kumpulan cerita horor *true story* pada *platform Podcast* pada *Spotify* yang berjudul “Catatan Si Roy” dari *Chanel Do You See What I See*. Penelitian ini hanya membahas kepribadian tokoh utama dalam cerita tersebut, yang meliputi persona, anima dan animus, bayangan (*shadow*), serta jati diri (*self*).

Arsetip merupakan komponen struktural dari ketidaksadaran kolektif. Arsetip memiliki beberapa nama lain; dominan-dominan, gambaran-gambaran primordial, imago-imago, gambaran-gambaran mitologis, dan pola-pola tingkah laku. Arsetip merupakan suatu bentuk pikiran (*ide*) yang bersifat universal yang mengandung unsure emosi dengan jumlah besar (Hall dan Lindzey, 2005:186).

Menurut Alwisol (2017:46-47) arsetip merupakan sebuah bentuk tanpa isi, yang mewakili atau melambangkan peluang munculnya jenis persepsi dan aksi tertentu. Arsetip memiliki kekuatan yang sangat besar, kekuatan pengalaman manusia berusia ribuan tahun. Arsetip yang muncul pada awal pengalaman manusia membentuk sebuah pusat kompleks yang dimana bisa menyerap pengalaman lain kedalam arsetip tersebut. Diantara banyaknya arsetip, yang paling penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku adalah; persona, anima-animus, shadow, dan self. Keempat arsetip inilah yang sudah berkembang paling jauh dan sering dianggap sebagai sistem yang terpisah dari kepribadian.

Persona merupakan sebuah topeng yang digunakan oleh sang pribadi sebagai respon terhadap tuntutan kebiasaan dan tradisi masyarakat, serta terhadap kebutuhan arketipal (Jung dalam Hall dan Lindzey, 2005). Topeng merupakan peranan yang diberikan oleh masyarakat kepada sang pribadi. Peranan yang diharapkan oleh masyarakat dapat dimainkan oleh seseorang dalam hidupnya. Untuk mengidentifikasi arsetip dari sang persona, dibutuhkan aspek untuk menentukan tingkat kesadarannya. Aspek publik ini adalah aspek pribadi yang ditunjukkan kepada dunia atau pendapat publik yang melekat pada individu. Aspek ini biasanya lebih sering menunjukkan wajah ke sosial. Aspek privat merupakan

kebalikan dari aspek publik. Aspek ini adalah aspek pribadi yang tidak ditunjukkan kepada dunia dan tidak individu yang pribadi tidak menerima pendapat publik. Kepribadian privat selalu berada dibalik wajah sosial.

Menurut Alwisol (2017:47-48), manusia pada dasarnya adalah makhluk biseks. Demikian pula dengan kepribadian, ada arsetip feminisme dalam kepribadian pria, yang disebut sebagai anima, dan arsetip maskulin dalam kepribadian wanita, yang disebut dengan animus. Arsetip ini, walaupun bisa ditentukan dengan kromosom-kromosom jenis dan kelenjar-kelenjar seks, ini merupakan hasil produk dari pengalaman ras manusia. Dengan kata lain, karena hidup bersama wanita selama berabad-abad, pria telah menjadi feminim. Karena hidup bersama pria berabad-abad, wanita telah menjadi maskulin.

Pria memahami kodrat wanita berdasarkan animanya, wanita memahami kodrat pria berdasarkan animusnya. Namun anima dan animus juga dapat menimbulkan kesalahpahaman dan pertentangan apabila gambaran arsetipnya terproyeksikan tanpa mempedulikan karakter sebenarnya dari sang partner. Namun dengan demikian dapat dipahami dua hal. Yang pertama ketika sisi feminim dari kepribadian pria lebih kuat, maka cenderung anima yang lebih mendominasi kepribadian, begitupula sebaliknya, jika sisi maskulin pria lebih kuat, maka kepribadian pria terlihat normal. Yang kedua, ketika sisi maskulin dari kepribadian wanita lebih kuat, maka cenderung animus yang lebih mendominasi kepribadian, begitupula sebaliknya, jika sisi feminim lebih kuat maka kepribadian wanita terlihat normal.

Bayangan merupakan pencerminan dari arsetip kepribadian yang berinsting kebinatangan, yang telah diwarisi manusia dari evolusi makhluk tingkat rendahnya. Teori Darwin mengatakan “manusia adalah evolusi dari binatang”. Namun sifat-sifat kebinatangan akan tetap ada dalam diri manusia, yang berwujud arsetip *shadow* atau bayangan (Alwisol, 2017:48). Arsetip bayangan merupakan arsetip yang sangat kuat, yang berpotensi menimbulkan bahaya. Tetapi karena berisikan emosi yang sangat kuat, spontanitas dan memiliki dorongan untuk kreatif, maka dari itu bayangan juga merupakan sumber penggerak kehidupan yang pribadi. Untuk mengetahui kesadaran dan tingkah laku pribadi

mencerminkan bayangan atau tidak, terdapat aspek yang dapat mengidentifikasinya; Insting kemanusiaan ini dapat teridentifikasi apabila bayangan dan ego bekerjasama. Maksudnya adalah kekuatan bayangan tersalur kedalam tingkah laku yang berguna dan dampaknya adalah sang pribadi dapat menjalani hidup dengan penuh semangat. Dalam insting kemanusiaan bayangan tidak dapat dimanfaatkan dalam situasi berbahaya sehingga tidak dapat bertindak. Hal ini dikarenakan fikiran sadar dari ego tidak dapat mengambil keputusan dengan cepat. Insting kebinatangan akan bekerja atau terproyeksikan jika bayangan tidak tersalur dengan baik. Kekuatan bayangan menjad agresif, cenderung mengarah dalam kekejian yang meruak diri sendiri dan orang lain. Namun insting semacam itu sangat penting dalam situasi yang menuntut keputusan dan reaksi cepat. Karena bayangan dapat membuat tingkahlaku dalam situasi bahaya tetap efektif dengan pertimbangan untuk menyelamatkan diri (surviva).

Arsetip *self* adalah arsetip yang memotivasi perjuangan orang menuju keutuhan. Arseti *self* menyatakan diri dalam berbagai simbol, seperti lingkaran magis atau mandala (simbol meditasi agama Budha, mandala dalam bahasa sansekerta artinya lingkaran), dimana *self* menjadi pusat lingkaran itu (Alwisol, 2017:49). *Self* mengarahkan proses individuasi, melalui *self* aspek kreativitas dalam ketidaksadaran diubah menjadi disadari dan disalurkan ke aktivitas produktif.

Self merupakan pusat dari arsetip. Maka dari itu untuk mengetahui arsetip *self* maka dibutuhkan perspektif yang dapat mengidentifikasi *self*, di antaranya; 1) Ketika orang atau pribadi mulai berusaha, maka sang pribadi sudah mulai memproyeksikan *self*. Pemroyeksian ini didukung oleh usia yang cukup matang (setengah baya). 2) Ketika orang atau pribadi belum mulai untuk berusaha dengan sungguh-sungguh, maka sang pribadi belum mencapai titik dimana *self* berada. Dalam kondisi ini sang pribadi cenderung memiliki pusat kepribadian ego yang sadar.

Metode Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah transkrip data dari dalam *chanel Podcast Indonesian* dengan nama *Do You See What I see* dengan judul cerita “Catatan Si Roy” yang diterbitkan mulai tahun 2018, dengan jumlah 4 episode dengan total durasi 90 menit. Yang mana dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil objek penelitian kepribadian tokoh utama yang ditinjau dari aspek arsetipnya (*persona*, *anima* dan *animus*, *shadow*, dan *self*).

Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan mengklasifikasi data, menganalisis data, dan menyimpulkan data. Proses pengecekan keabsahan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan validasi sumber, yaitu dosen pembimbing dan teman sejawat.

Hasil dan Pembahasan

Struktur kepribadian tokoh utama dalam cerita horor “Catatan Si Roy” di *podcast channel Do You see What I See* ditemukan beberapa pengkalsifikasian struktur kepribadian tokoh utama yang termasuk kedalam (1) arsetip *persona*, (2) arsetip *anima-animus*, (3) arsetip bayangan (*shadow*), dan (4) arsetip jati diri (*self*). Berikut pembahasan pengkalsifikasian temuan data dalam penelitian ini.

1. Struktur kepribadian *persona* tokoh utama dalam cerita horor “Catatan Si Roy” Di *Podcast Chanel Do You See What I See*.

- a. Struktur kepribadian pesona publik pada tokoh utama dalam cerita horor “Catatan Si Roy” Di *Podcast Chanel Do You See What I See*.

Jadi saya itu perempuan tetapi orang-orang terdekat saya biasa memanggil saya Roy. Kenapa saya dipanggil Roy? Karena saya itu tomboy dan nakal banget seperti laki-laki. Saya anak ke tiga dari tiga bersaudara, dan semuanya perempuan. (CSR/P/PB/EP1/P1)

Berdasarkan kutipan pada data diatas, sikap *persona publik* di tampilkan pada kalimat dari Roy yang menyatakan bahwa dia adalah orang yang tomboy. Roy menyatakan hal tersebut dengan jelas dan julukan itu dia dapat dari orang-orang yang ada disekitarnya. Tokoh

utama dalam cerita horor “Catatan Si Roy”, memunculkan kepribadian persona pada awal cerita. Kepribadian ini muncul sangat kuat pada diri tokoh utama saat penggambaran pada awal cerita.

Tokoh utama dalam cerita horor *Catatan Si Roy* ini, yaitu Roy memiliki sikap persona publik, yang mana melalui penjelasannya pada awal *podcast* Roy merupakan seorang pribadi yang sangat terbuka dan sangat menerima masukan dari orang-orang yang ada disekitarnya. Meskipun begitu Roy mampu menjadi dirinya sendiri tanpa harus menjadi seorang yang terbebani dengan praanggapan dari orang lain. Hal tersebut yang membuat kepribadian sosok Roy ini sangat kuat dan menjadikannya pribadi yang jujur serta berani.

- b. Struktur kepribadian persona privat pada tokoh utama dalam cerita horor “Catatan Si Roy” Di *Podcast Chanel Do You See What I See*.

Kami memutuskan untuk pindah ke daerah Depok, tepatnya itu di Depok Kelapa 2, dekat kampus Guna Dharma. Itu sebenarnya salah saya juga sih ya! Karena saking pengen buru-buru pindahnya saya kurang teliti. Saya cuman nemu rumah. Ok. Kayaknya nyaman, tenang, nggak terlalu ramai juga. Ya udah ok, kita ambil, karena saya lihat masih enak nih sirkulasi udaranya. Rumah juga nggak terlalu padat, dan disamping rumah juga ada tanah kosong, ada pohon rambutan besar, saya pikir adem deh. Akhirnya deal. (CSR/P/PV/EP2/P1)

Berdasarkan kutipan pada data tersebut, sikap persona privat ditampilkan melalui penyesalan Roy, karena sikapnya yang terburu-buru dan kurang teliti. Serta Roy tidak menceritakan hal tersebut kesiapa pun. Tokoh utama dalam cerita horor *Catatan Si Roy*, yaitu Roy menampilkan arsetip privat, yang mana Roy mengalami penyesalan atas pilihannya dan tidak mau bercerita kepada orang lain, baik orang tuanya ataupun suaminya, namun malah menyimpannya sendiri. Roy berusaha menutupi rasa penyesalannya dari publik, dan berusaha menerima keadaan tanpa rasa menyesal dihadapan publik.

Jung menyatakan, bahwa pribadi dapat terbentuk dari arsetip persona privat yang digunakan sang pribadi untuk menyembunyikan dirinya

kepada publik. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang dialami Roy saat ini, karena dia merasa menyesal dan dia menyembunyikannya. Roy menyembunyikannya supaya orang lain tidak tahu dan tidak merasa cemas dengan apa yang Roy rasakan.

2. Struktur kepribadian anima dan animus tokoh utama dalam cerita horor “Catatan Si Roy” Di *Podcast Chanel Do You See What I See*.

- a. Struktur kepribadian anima dan animus maskulin pada tokoh utama dalam cerita horor “Catatan Si Roy” Di *Podcast Chanel Do You See What I See*.

Jadi saya itu perempuan tetapi orang-orang terdekat saya biasa memanggil saya Roy. Kenapa saya dipanggil Roy? Karena saya itu tomboy dan nakal banget seperti laki-laki. Saya anak ke tiga dari tiga bersaudara, dan semuanya perempuan. (CSR/AA/M/EP1/P1)

Berdasarkan kutipan pada data di atas, sama seperti yang dikatan Jung. Ketika sisi dari kepribadian pria lebih kuat pada diri seorang wanita maka, maskulin akan muncul. Dalam kondisi seperti ini, Roy lebih memunculkan arsetip anima dan animus maskulin. Karena dia dianggap tomboy atau bertingkah seperti laki-laki waktu kecil oleh masyarakat sekitarnya.

Maskulin muncul diri sang pribadi ketika sisi kelaki-lakian dalam dirinya lebih mendominasi, sama dalam pernyataan Jung. Roy merupakan anak perempuan biasa. Tapi, sebagai anak perempuan, Roy dianggap memiliki tingkat kebandelan melebihi anak laki-laki. Ini yang membuat Roy lebih memunculkan sisi maskulinnya.

- b. Struktur kepribadian anima dan animus feminis pada tokoh utama dalam cerita horor “Catatan Si Roy” Di *Podcast Chanel Do You See What I See*.

Sore-sore menjelang maghrib, saya biasa main didepan rumah, saya main di batu-batu, sama daun-daun saya main masak-masak sendiri... (CSR/AA/F/P1/EP4)

Berdasarkan kutipan pada data diatas, Roy memunculkan sisi anima-animus feminis. Disitu dimunculkan pada saat bagian Roy bermain masak-masakan. Menurut Jung, ketika kepribadian menunjukkan tingkah laku seorang wanita, maka sisi femins akan mendominasi. Roy disini bertingkah layaknya seorang anak wanita normal yang sedang bermain masak-masakan.

Arsetip anima-animus sisi femins muncul ketika sang pribadi lebih memunculkan sisi kewanitaannya, hal ini sama yang dinyatakan oleh Jung. Roy memunculkan sisi feminisnya ketika dirinya sebagai seorang anak perempuan bermain masak-masakan. Dari kejadian ini maka arsetip anima-animus feminislah yang lebih mendominasi pada diri Roy.

3. Struktur kepribadian bayangan (*shadow*) tokoh utama dalam cerita horor “Catatan Si Roy” Di *Podcast Chanel Do You See What I See*.

- a. Struktur kepribadian bayangan (*shadow*) insting kemanusiaan pada tokoh utama dalam cerita horor “Catatan Si Roy” Di *Podcast Chanel Do You See What I See*.

Tau-tau ada anak kecil keluar dari kamar ibu saya joget-joget telanjang, basah kuyub, tapi mukanya itu nggak enak banget dilihat. Saya langsung teriak “Mamah....”.

Ibu saya langsung nyamperin “ada apa?”

“Itu ada anak kecil lari-lari”

Kata Mimi “anak kecil dimanasih? Nggak ada siapa-siapa”
(CSR/B/KM/EP1/P12)

Berdasarkan kutipan pada data diatas, tokoh utama Roy dalam mengambil keputusan saat melihat hantu, Roy cenderung berfikir lebih lama untuk meyakinkan dirinya. Roy yang saat itu melihat hal ghaib sedang tidak merasa terancam. Sehingga insting kemanusiaan Roy yang cenderung mendominasi. Roy juga tidak melakukan apa-apa, Roy hanya melihatnya saja tanpa perlu merasa khawatir bahwa dalam kondisi seperti itu akan mencelakaannya.

Ketika dalam kondisi yang tidak terancam, meskipun dalam kondisi sulit. Maka, insting kemanusiaan yang akan lebih mendominasi, hal ini yang dinyatakan oleh Jung. Dari kutipan pada data diatas, sudah menggambarkan, bahwa dalam situasi seperti itu tidak perlu merasa terancam, namun juga harus tetap berfikir secara rasional tentang apa yang terjadi dan akan terjadi. Roy dilihat dari data 1 merasa dirinya dalam posisi yang tidak berbahaya atau tidak terancam, sehingga Roy lebih cenderung berfikir lebih lama. Ini yang membuat insting kemanusiaan Roy cenderung mendominasi.

- b. Struktur kepribadian bayangan (*shadow*) insting kebinatangan pada tokoh utama dalam cerita horor “Catatan Si Roy” Di *Podcast Chanel Do You See What I See*.

Saya nangis kejer. Ibu saya langsung nutup pintu, ngunci pintu. Saya langsung “Mimi kok pintunya ditutup sih? Jangan dikunci dong Mi! itu ada Bibi di luar. Bibinya suruh masuk dulu baru dikunci. Kok Mimi nggak sopan sih? Ada orang di depan rumah nggak disuruh masuk! Malah dikunci”. (CSR/B/KB/EP1/P8)

Berdasarkan kutipan pada data diatas, tokoh utama Roy memunculkan insting kebinatangan. Roy berusaha segera meyakinkan ibunya, kalau didepan rumah mereka ada bibinya yang sedang duduk. Disitu Roy terlihat membentak ibunya, karena apa yang dilakukan ibunya itu salah dimata Roy. Roy hanya sedang berusaha untuk meyakinkan ibunya, meskipun dengan cara yang sedikit kasar.

Sama dengan apa yang dijelaskan Jung. Insting kebinatangan bekerja dan tersalur kedalam kepribadian sebagai kekuatan yang agresif, sehingga menimbulkan keputusan yang cepat, namun sifat yang buruk. Dalam gambaran pada data diatas, Roy memunculkan sifat buruk dari insting kebinatangan saat memberitahu ibunya, bahwa yang dikatakannya itu benar.

- 4. Struktur kepribadian jati diri (*self*) tokoh utama dalam cerita horor “Catatan Si Roy” Di *Podcast Chanel Do You See What I See*.**

- a. Struktur kepribadian jati diri (*self*) dari pemikiran belum dewasa pada tokoh utama dalam cerita horor “Catatan Si Roy” Di *Podcast Chanel Do You See What I See*.

saya bener-bener anak 3 tahun yang nggak ngeh (tidak mengerti), walaupun saya tahu beliau meninggal dan beliau di makamkan, tapi sorenya ngobrol sama saya, entah itu beliau atau jin yang menyerupai beliau, saya juga nggak tahu. (CSR/JD/PBD/EP1/P3)

Berdasarkan kutipan pada data diatas, Roy selaku tokoh utama memunculkan struktur kepribadian jati diri pemikiran yang belum dewasa. Roy pada saat itu masih jadi anak kecil umur 3 tahun yang belum mengerti banyak hal. Hal itu yang membuat Roy masih belum bisa melihat mana yang nyata mana yang ghaib.

Bedasarkan penjelasan Jung dimana usia yang belum matang menjadikan ketidaksadaran ego dari sang pribadi. Ini yang dialami oleh Roy, karena Roy masih belum sadar, bahwa orang yang sedang diajak berbicara adalah orang yang sudah meninggal.

- b. Struktur kepribadian jati diri (*self*) dari pemikiran dewasa pada tokoh utama dalam cerita horor “Catatan Si Roy” Di *Podcast Chanel Do You See What I See*.

Saya langsung aduh... kok saya nggak teliti, ternyata disamping ini makam, tapi yaudahlah. Nggak mungkin juga saya tiba-tiba pindah hari itu juga kan. Jalanin dulu aja deh, pikir saya. (CSR/JD/PD/EP2/P2)

Pemikiran dewasa merupakan pemikiran diusia yang matang didukung oleh sang pribadi yang muali berusaha sungguh-sungguh. Dengan pemikiran dewasa, tokoh utama dalam cerita horor “Catatan Si Roy” bisa mengambil keputusan tanpa membebani orang lain. Pernyataan ini dapat dibuktikan dari kutipan pada data diatas.

Berdasarkan kutipan pada data diatas, tokoh utama Roy memunculkan kepribadian jati diri dengan pemikiran yang sudah dewasa dengan

ditambah usia yang cukup matang. Dalam kondisi menyesal Roy berusaha untuk menerima dan menjalani keadaan tersebut. Roy melakukan hal tersebut karena berpikir supaya tidak membebani suaminya atas kesalahannya dan penyesalannya. Hal ini sama dengan yang didasari oleh pernyataan Jung, ketika pribadi mulai berusaha dalam hidupnya, maka sang pribadi mulai memproyeksikan kedewasaan dalam hidup.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis kepribadian berjudul *Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerita Horor "Catatan Si Roy" Di 'Podcast Chanel Do You See What I See'*. Saat ini menganalisis kepribadian arsetip pada tokoh utama. Arsetip yang mencakup tentang kepribadian persona pada tokoh utama "Catatan Si Roy" meliputi a) aspek publik dan b) aspek privat. Arsetip yang mencakup tentang kepribadian anima dan animus pada tokoh utama "Catatan Si Roy" meliputi, a) aspek maskulin dan b) aspek feminis. Arsetip yang mencakup tentang kepribadian bayangan (*shadow*) pada tokoh utama "Catatan Si Roy" meliputi, a) aspek insting kemanusiaan dan b) insting kehewan. Arsetip yang mencakup tentang kepribadian jati diri (*self*) pada tokoh utama "Catatan Si Roy" meliputi, a) aspek pemikiran yang belum dewasa dan b) aspek pemikiran dewasa. Hasil penelitian ini menjelaskan tokoh utama yang ada didalam cerita horor *Catatan Si Roy*, tokoh utamanya adalah Roy. Berdasarkan hasil penelitian ini, dari masing-masing fokus yang mendominasi kejiwaan tokoh utama adalah persona privat yaitu arsetip yang selalu berusaha menutupi pribadinya atau selalu berada dibalik wajah publik. Anima-animus feminis yaitu arsetip yang mendorong sang pribadi untuk bertingkah layaknya perempuan. Bayangan insting kebinatangan yaitu arsetip yang dapat menuntun keputusan dan reaksi yang cepat dalam situasi bahaya menjadi tetap efektif dengan pertimbangan menyelamatkan diri. Serta jati diri dengan pemikiran dewasa yaitu arsetip yang terproyeksi apabila pribadi mulai berusaha dengan sungguh-sungguh dan didukung dengan usia yang mulai matang.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwisol. 2017. *Psikologi Kepribadian (edisi revisi)*. Malang: UMM Pres.
- Endraswara, Swardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- _____. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: medPress.
- Hall. Calvin S dan Lindzey. Gardner. 2005. *Teori-teori Psikodinamik (klinis)*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra “Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus”*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgianto, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Teuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Warren, Austin dan Wellek, Rene. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rizki. Ditayangkan pada 29 Desember 2018 “Do You See What I See”. (online), (<https://open.spotify.com/episode/2ak54Da81OoBGTICCLmLGT?si=4N78IIH1TJiQxrtW7REvsQ>), diakses pada tanggal 23 Desember 2019.
- _____. Ditayangkan pada 23 Januari 2019 “Do You See What I See”. (online), (<https://open.spotify.com/episode/3w851Ev2caqlaYBDVM299W?si=XJaJH6HyRXqUvLsU74o75w>), diakses pada tanggal 5 Januari 2020.
- _____. Ditayangkan pada 4 Maret 2019 “Do You See What I See”. (online), (<https://open.spotify.com/episode/7j2jagfNqvnMf5bw81USsr?si=JMaMtE3Rg2WUETC68MiPg>), diakses pada tanggal 20 Juni 2020.
- _____. Ditayangkan pada 4 April 2019 “Do You See What I See”. (online), (<https://open.spotify.com/episode/0Y3okptZzMff46kemeDdI9?si=GuetsvycSJOCU8XSm7HjrQ>), diakses pada tanggal 23 Juni 2020.